

PELATIHAN PENGELOAAN KEUANGAN KOMUNITAS PENGRAJIN SUTERA KAMPUNG SABBETA' KABUPATEN SOPPENG

**Rastina¹⁾, Hasiah¹⁾, Muhammad Ishlah Idrus¹⁾, Hasyim¹⁾,
Andi Ismi Aulia Putri¹⁾, dan A.Azzahra Dwi Fitria¹⁾**

¹⁾Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Jl. Perintis Kemerdekaan KM.10,
Makassar
E-mail: rastinaachmad@gmail.com

Abstract

The goals and targets to be achieved in this community service activity are the implementation of technical training on financial management for the silk crafts community so that they know simple bookkeeping so they can prepare financial reports. The resulting output is a simple financial management method, which can prepare financial reports so that they can be used for bank credit facilities to increase business capital. The financial recording in question focuses more on recording the biological assets of silkworm farming. So far, they do not know how to record and recognize the biological assets produced by silkworms. The method applied is classical and individual. This approach is in the form of lectures and practice. An individual approach is taken during practice, from recording transactions to preparing financial reports.

Keywords: *Financial management, silk crafts community*

Abstrak

Tujuan dan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan pelatihan teknis pengelolaan keuangan komunitas pengrajin sutera agar mereka mengetahui pembukuan sederhana sehingga dapat menyusun laporan keuangan. Luaran yang dihasilkan adalah metode pengelolaan keuangan sederhana, dapat menyusun laporan keuangan sehingga bisa digunakan untuk fasilitas kredit bank untuk menambah modal usaha. Pencatatan keuangan yang dimaksud lebih fokus kepada pencatatan mengenai asset biologis dari peternakan ulat sutera. Selama ini mereka belum mengetahui bagaimana pencatatan dan pengakuan mengenai asset biologis yang dihasilkan oleh ulat sutera tersebut. Metode yang diterapkan adalah klasikal dan individual. Pendekatan ini dalam bentuk ceramah dan praktek. Pendekatan individual dilakukan pada saat praktek berupa pencatatan transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Pengelolaan keuangan, komunitas pengrajin sutera*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat ini semakin berkembang, akan tetapi masih banyak menggunakan pencatatan keuangan yang relative konvensional, belum melakukan pencatatan yang benar sesuai standar akuntansi yang berlaku. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku

usaha kecil, antara lain: (1) dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) dapat mengetahui dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) dapat membuat anggaran yang tepat, (5) dapat menghitung pajak, dan (6) dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Budidaya persuteraan alam merupakan kegiatan industri agronomi yang memiliki tahap kerja yang cukup panjang, mulai dari penanaman tumbuhan murbei (*Morus sp.*), pembibitan ulat sutera, pemeliharaan, pemrosesan kokon, pemintalan dan penenunan. Teknologi yang diterapkan dalam usaha persuteraan relatif sederhana sehingga dapat dilakukan sebagai usaha sampingan, dan juga sebagai sumber pendapatan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan daya guna sumber daya alam hutan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat desa.

Pencatatan akuntansi untuk peternak ulat sutera sedikit berbeda dengan usaha UMKM lainnya, karena usaha ulat sutera merupakan salah satu aset biologis yang unik karena mengalami transformasi pertumbuhan bahkan setelah aset biologis (ulat sutera) tersebut menghasilkan output. Akibat transformasi biologis yang terjadi pada ulat sutera maka diperlukan model akuntansi dalam konsep pengakuan dan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai sebenarnya dari ulat sutera tersebut secara wajar.

Aturan yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK No.69:Agrikultur mengatur perlakuan akuntansi untuk aset biologis yang didalamnya memuat mengenai pengakuan aset biologis, pengukuran aset biologis, pengungkapan aset biologis hingga penyajian aset biologis pada laporan posisi keuangan. maka aset biologis yang dimiliki oleh entitas bisnis atau pelaku usaha agrikultur mesti dilaporkan sesuai dengan PSAK No.69: Agrikultur, selain dari pada itu perubahan nilai aset biologis terus terjadi seiring dengan pertumbuhan fisik dari aset bio.logis yang dikelola.

Salah satu kelompok pengrajin ulat sutera yang dipimpin oleh pak Nurdin sudah dijalankan sejak lama Ulat sutera yang dibudidayakan dipergunakan sebagai alat dalam menghasilkan kepompong sutera yang nantinya akan diproduksi menjadi benang sutera.Selama ini melakukan pencatatan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.Oleh karena itu diperlukan pelaksanaan pelatihan Pengelolaan keuangan

khususnya pencatatan aset biologis untuk pengrajin ulat sutera di kampung Sabbeta. Kampung Sabbeta terletak di Donri-donri Kabupaten Soppeng

METODE PENELITIAN

Sesuai permasalahan yang dihadapi oleh para komunitas pengrajin sutera di kampung sabbeta, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pada Kegiatan ini digunakan kombinasi beberapa metode sebagai berikut:

1. Wawancara, digunakan untuk memperoleh informasi untuk menyusun materi pelatihan.
2. Ceramah, diskusi dan latihan, digunakan dalam rangka memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar pengelolaan keuangan, tips dan trik pengelolaan keuangan setelah itu dilanjutkan dengan pelatihan tentang pengelolaan keuangan utamanya yang terkait dengan pencatatan aset biologis ulat sutera.
3. Supervisi dan Pendampingan digunakan dalam rangka memberikan pendampingan serta konsultasi mengenai pelatihan yang sebagian kegiatan ini dilakukan secara daring.

Prosedur Kerja dan rencana kegiatan

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2023, Proses kegiatan PKM meliputi 3 tahap yaitu, tahapan yang pertama adalah menyusun materi tentang dasar-dasar pengelolaan keuangan dan tips dan trik pengelolaan keuangan. Pertemuan pelatihan dan pendampingan telah dilaksanakan dua kali dalam sebulan pada desa mitra. Pelatihan berlangsung selama 2 (dua) jam, selebihnya dilaksanakan secara daring.

Pihak yang terlibat pada tahap ini yakni tim pelaksana PKM (dosen), masyarakat penerima hibah sapi. Pada tahap inilah yang diharapkan pada pelaksanaan PKM adalah memberikan *skill* serta pengetahuan tentang dasar – dasar pengelolaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu menyusun materi pelatihan, diskusi, latihan kasus dan pendampingan, pada tahap awal, penjelasan umum mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan dibawakan oleh Dr. Muhammad Ishlah Idrus, dan selanjutnya dibahas mengenai tips dan trik pengelolaan keuangan yang dibawakan oleh ibu Hasiah, SE., M.Com, Ak dan Hasyim, SE., M.Si dan terakhir praktek pengelolaan

keuangan yang dibawakan oleh Rastina,SE.,M.Si,Ak,Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Menyusun materi pelatihan

Pada kegiatan ini akan disusun materi yang bersumber dari berbagai referensi.Pada tahap ini.ada tiga materi yang disiapkan yaitu:

a. Dasar-dasar Pengelolaan keuangan

Secara umum materi ini menggambarkan bagaimana mengelola keuangan dengan baik, materi ini dibawakan oleh Dr.Muhammad Ishlah,M,Si.



b. Tips dan Trik Pengelolaan Keuangan.

Materi ini membahas tentang bagaimana tips dan trik mengelola keuangan dengan baik,materi ini dibawakan oleh Hasyah,SE.,M.Com,Ak dan Hasyim,SE.,M.Si



2. Melaksanakan Pelatihan

Pelatihan dilakukan selama satu hari, yaitu pada tanggal 4 Juli 2023 yang diikuti sekitar 10 orang peserta meliputi para komunitas pengrajin Sutera di kampung Sabbeta, Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan dan proses tanya jawab yang banyak dari peserta pelatihan.



3. Melaksanakan Supervisi dan Pendampingan

Kegiatan supervisi dan pendampingan dilakukan sebulan setelah pelatihan yang bertujuan memberikan pendalaman materi dan melihat sejauh mana peserta sudah memahami materi yang diberikan dengan melihat laporan sebelum dan sesudah mereka pelatihan. Kegiatan ini sudah di publish pada <https://sulsel.fajar.co.id/2023/07/06/kampung-sabbeta-kabupaten-Sopeng-disasar-pelatihan-pembukuan-sederhana-laporan-keuangan/>

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat disimpulkan kegiatan ini sangat bermanfaat dimana para komunitas pengrajin sutera dapat mengelola keuangan. Hal ini dapat dilihat dari umpan balik yang diberikan kepada mereka secara lisan. Berdasarkan seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana tanpa ada kendala yang berarti dan seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Bantuan dan dukungan dari pihak ketua komunitas dan para pengrajin sutera sangat membantu kelancaran kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Garlans, S.N. (2014). Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 9, No.1:42-48*.
- Megawati, Ratna. (2003). Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani. *IPPK Indonesia Heritage Foundation*.
- Novi, Y.A. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. 2017. *Jurnal Nominal, Vol.6., No. 1:11-26*.
- Pangeran, Perminas. (2012). Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa pada Aspek Perencanaan Keuangan. *JRAK, Vol.8, No.1:35-50*.
- Rahmah, Sitti. (2014). Pola Pengelola Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga (Studi pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Sebagai Cleaning Service di UIN Sultan Syarif Kasim Riau). *Marwah, Vol. 8, No.1:132-152*.
- Sugiyarso, G. Dan Winarni, F. (2005). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Suhartini, Dwi dan Ardhian, R.J. (2007). Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7, No.2:70-81*.
- Takdir, Dedy S. (2008). Manajemen Keuangan (Tteori dan Aplikasi).Kendari: Unhalu Press.
- Teguh, R.I, Puspitawati, Herien, dan Krisnatuti, Diah. (2015). Tatanan Ekonomi, Manajemen Keuangan, dan Kesejahteraan pada Keluarga Muda. *Jurnal Ilmiah Keluarga & Konseling, Vol. 8, No. 1: 38-48*.
- Yonshon. (2004). Peran Universitas di Surabaya dalam Meningkatkan Jumlah Kleuarga

Mapan di Surabaya (Seri Penelitian Keuangan Keluarga). *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 1:54-71.